


The Stress Of Parenting In School-Age Children During The Covid Pandemic In Pasuruhan Lor Jati Kudus Village In 2020

Afifatul Chasanah¹, Hanifatun Najibah², Khoirun Nisa³, Putri Novitasari⁴, Indanah⁵, Yuli⁶

¹Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kudus

²Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kudus

³Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kudus

⁴Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kudus

⁵Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kudus

⁶Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kudus

 afifatulchasa@gmail.com

Abstract

Background: Parenting is a process of continuous interaction between parents and children, factors that affect parenting (parenting) in a family, namely the social, socioeconomic, educational level, personality, number of children, physical residence and environment. The environment is one of the key factors determining success in building children's abilities and behaviors. From the results of the initial survey, most mothers have difficulty in accompanying children to learn online. Some working mothers are confused to divide their time between mother's work and accompanying children to study online, there are some working mothers who entrust their children to people who are at home such as brothers, grandmothers, and other siblings there are also children who are left to neighbors. Some housewives also have difficulties between homework, taking care of other children and accompanying children to learn online at the same time. Housewives feel stressed in doing their parenting and homework at the same time.

Objective: The purpose of this study is stress of parenting during the covid pandemic in the village of Pasuruhan Lor Kec. Jati Kab. Kudus.

Methods: The type of research used quantitative research with cross sectional approach. Researchers took 94 out of 941 populations. Bivariate analysis in this research using Spearman Rho test and the instrument used is questionnaire sheet.

Results: Statistic test results using Sperman's Rho obtained a value of p value = $0.000 < 0.05$ and has r (Correlation Coefficient) of 0.627 which is between the range $r = 0.60 - 0.799$ (strong correlation) and has a positive relationship direction (unidirectional). So it can be concluded that there is a relationship of environmental factors with the stress of parenting in school-age children during the covid pandemic in Pasuruhan Lor Jati Kudus Village.

Conclusion: There is a relationship of environmental factors with the stress of parenting in school-age children during the covid-19 pandemic in Pasuruhan Lor Jati Kudus village with a p value of 0.000 with $r = 0.627$.

Keywords: Stress Parenting

Stress Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi Covid Di Desa Pasuruhan Lor Jati Kudus Tahun 2020

Abstrak

Latar Belakang: Parenting merupakan suatu proses interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak, faktor-faktor yang mempengaruhi parenting (pengasuhan) dalam sebuah keluarga yaitu tingkat sosial, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian, jumlah anak, fisik tempat tinggal dan lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor kunci penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan dan perilaku anak. Dari hasil survey awal, kebanyakan ibu mengalami kesulitan dalam

mendampingi anak belajar daring. Beberapa ibu yang bekerja bingung untuk membagi waktunya antara pekerjaan ibu dan mendampingi anak belajar daring, ada beberapa ibu bekerja yang menitipkan anaknya kepada orang yang ada dirumah seperti kakak, nenek, dan saudara lainnya ada juga anak yang dititipkan ketetangga. Beberapa ibu rumah tangga juga mengalami kesulitan antara pekerjaan rumah, mengurus anak yang lain dan mendampingi anak belajar daring diwaktu yang bersamaan. Ibu rumah tangga merasa stress dalam melakukan tugasnya mengasuh dan pekerjaan rumah dalam waktu yang bersamaan.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui stress pengasuhan orang tua di masa pandemi covid di desa Pasuruhan Lor Kec. Jati Kab. Kudus.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Peneliti mengambil sampel sebanyak 94 dari 941 populasi. Analisis bivariate dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman Rho dan instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner.

Hasil: Hasil uji statistic menggunakan Sperman's Rho diperoleh nilai p value = 0,000 < 0,05 dan memiliki r (Correlation Coefficient) sebesar 0,627 yang berada diantara rentang $r = 0,60 - 0,799$ (korelasi kuat) dan memiliki arah hubungan positif (searah). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor lingkungan dengan stress pengasuhan orang tua pada anak usia sekolah selama masa pandemi covid di Desa Pasuruhan Lor Jati Kudus.

Kesimpulan: Ada hubungan faktor lingkungan dengan stress pengasuhan orang tua pada anak usia sekolah selama masa pandemi covid-19 di desa Pasuruhan Lor Jati Kudus dengan p value 0,000 dengan $r = 0,627$.

Kata kunci: *Stress Pengasuhan*

1. Pendahuluan

Salah satu dampak pandemi Coronavirus 2019-2020 ialah terhadap pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren. Secara global, hasil pantauan UNESCO menyebutkan bahwa sampai 13 April sebanyak 191 negara telah menerapkan penutupan nasional yang berdampak kepada 1.575.270.054 siswa (91.3% dari populasi siswa dunia) (UNESCO, 2020). UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) sejak 4 Maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan (UNESCO, 2020). Sehubungan dengan perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020).

Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). (Menteri Pendidikan, 2020).

Dualisme peran ganda yang dirasakan oleh banyak *working mother*, bukan tidak mungkin menjadi stressor baru bagi wanita dalam kehidupannya. Sebagai *working mother*, wanita akan mengalami berbagai kondisi yang tidak menguntungkan bagi fisik dan psikologisnya. Ditambah dengan kondisi sekarang yang diakibatkan oleh adanya pandemi global virus COVID-19 yang mengharuskan setiap pekerja untuk aktif bekerjanya di rumah (*work from home*), di akhir 2019 telah mulai terjadi penyebaran wabah COVID-19 di Wuhan Cina (Cao et al., 2020). Setelahnya, dalam waktu yang relatif cepat penyebaran terjadi hampir di seluruh negara di dunia. Fenomena ini menyebabkan terjadinya perubahan pada berbagai aspek kehidupan. Perubahan yang terjadi menuntut kebanyakan individu melakukan proses adaptasi untuk memenuhi tuntutan lingkungan sekitarnya (Cao et al.,

2020). Masalah-masalah yang bermunculan, menjadi sumber stress yang harus segera diselesaikan demi terciptanya pertahanan diri untuk kehidupan yang lebih baik (Sousa, Mohandas, & Javed, 2020).

Aturan pemerintah untuk melakukan *Social distancing* bagi warga negara Indonesia, yang dikeluarkan dalam upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 (Feng et al., 2020). Menimbulkan suatu keadaan baru dan masalah baru. Aktifitas bekerja dan belajar di rumah terjadi dalam satu *setting* tempat, yaitu rumah. Saat ini banyak orangtua yang bekerja di rumah (*work from home*) sekaligus harus mendampingi anak belajar jarak jauh dari rumah (*Studi from home*). Menghadapi tugas yang muncul dalam waktu bersamaan dan harus disikapi dengan kepala dingin, tentunya membutuhkan upaya yang tidak sederhana, dan itu harus dilakukan demi tercapainya kesejahteraan kehidupan keluarga atau berumah tangga. Kondisi tersebut bisa menambah banyak stressor negatif yang mungkin dirasakan oleh seorang Ibu karena banyak hal, adaptasi terhadap penggunaan media pekerjaan yang mungkin paling cocok digunakan jika bekerja dari rumah secara virtual, kebutuhan dan *caring* terhadap anak-anak mereka dan suami di rumah yang bertambah, dan hal-hal lainnya yang setiap Ibu mungkin rasakan berbeda ketika pekerjaan kantornya tersebut harus dilakukan di rumah. Kondisi-kondisi tersebut membuat mereka menjadi stress karena dihadapkan pada kegiatan yang beragam dan *multitasking* (Beth, Reczek, & Umberson, 2015; Hong et al., 2018).

Ibu sebagai orangtua yang lebih sering melakukan interaksi dengan anak dan melakukan pengasuhan, tentunya saat ini memiliki tugas tambahan sebagai pendamping belajar untuk program *Homeschooling* anak selama melakukan SFH (*Studi from home*). Jika Ibu juga saat ini adalah seorang karyawan yang harus tetap bekerja di rumah dan melakukan WFH (Work from home), maka Ibu dituntut untuk menjadi seorang *multitasker*. Menjadi pendamping belajar anak sekaligus mengerjakan pekerjaan kantornya. Bagi kebanyakan orang, hal ini merupakan perubahan yang dapat menjadi stressor baru, stress adalah tuntutan terhadap sistem maupun biopsikososial yang menghasilkan ketegangan, kecemasan, dan kebutuhan energi ekstra baik fisiologis maupun psikologis. Stimulus lingkungan, baik fisik, psikologis atau sosial yang menyebabkan stress atau ketegangan disebut sebagai *stressor*, sedangkan cara mengatasi stress disebut dengan *coping* (Bell, M.A. (2016)).

Parenting yang tepat akan membuat tumbuh kembang anak menjadi baik. Parenting merupakan suatu proses interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi berbagai aktivitas seperti memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*) dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang. Selain itu, parenting juga merupakan ilmu yang sangat penting untuk diketahui oleh para orang tua maupun calon orang tua tentang cara mendidik, mengasuh, dan membimbing anak dengan benar dan tepat (Wiranata, 2019).

Saat ini semua orang tua, ingin melakukan semua yang bisa dilakukan untuk melindungi anak mereka. Pandemi COVID-19 telah membawa tantangan baru bagi keluarga di seluruh dunia khususnya dalam hal pengasuhan. Pada situasi dan kondisi saat ini *positive parenting* atau pola pengasuhan positif perlu diterapkan. Mengapa pola asuh ini yang perlu diterapkan? Karena *positive parenting* adalah pola asuh yang dilakukan secara suportif, konstruktif dan menyenangkan. Suportif disini berarti memberikan perlakuan yang mendukung perkembangan anak. Konstruktif artinya bersikap positif dengan menghindari kekerasan atau hukuman serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Dalam pola asuh ini orang tua diharapkan menjadi model yang baik bagi



anaknya yang merupakan peniru ulang. Pola asuh ini erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga/rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga yang lain. Jika orang tua tidak mampu bersikap tenang dan mengelola stressnya maka yang keluar adalah pola asuh yang otoriter bahkan cenderung negatif. Oleh karena itu selain anak-anak, orang tua juga harus memiliki waktu untuk merawat dirinya sendiri, beristirahat dan menjalankan pola hidup sehat (Nooraeni, 2017).

2. Literatur Review

2.1. Stress Pengasuhan

Pengertian

Lestari (2014) menyatakan bahwa *parenting stress* merupakan serangkaian prose yang membawa pada kondisi psikologis yang tidak disukai dan reaksi psikologis yang muncul dijadikan sebagai upaya beradaptasi dengan tuntutan sebagai orang tua. *Parenting stress* dapat terjadi hanya dalam memenuhi kebutuhan peran sebagai orang tua terhadap anak. Akan tetapi *parenting stress* yang dialami orang tua juga dapat dikarenakan kehidupan sosial dan lingkungan orang tua, tanggung jawab sebagai orang tua, dan kehidupan sehari-hari (Cronin & Becher, 2015). Maka dapat dikatakan bahwa *parenting stress* adalah situasi penuh tekanan dalam tugas mengasuh anak dan beradaptasi dengan tuntutan peran sebagai orang tua.

2.2. Penyebab dan akibat parenting stress

Penyebab dan akibat *parenting stress* merupakan hubungan yang berkaitan. Pendekatan untuk melihat penyebab dan akibat *parenting stress* dapat dilihat dari dua pendekatan yang utama, yaitu teori P-C-R (parent-child-relationship) dan teori daily hassles. Teori P-C-R menegaskan bahwa *parenting stress* bersumber dari ranah orang tua. Ranah anak (child) yaitu segala aspek *parenting stress* yang muncul dari perilaku anak. Ranah hubungan orang tua-anak (relationship) yaitu segala aspek *parenting stress* yang bersumber dari hubungan orang tua-anak (Lestari, 2012).

Ranah pada orang tua yang dapat memicu *parenting stress*, misalnya mudah mengalami simptom depresi, kelekatan terhadap anak, kelekatan dalam menjalankan peran orang tua, merasa tidak kompeten, terisolasi sosial, hubungan dengan pasangan yang kurang harmonis, dan kesehatan yang buruk. Sebaliknya ranah anak juga dapat memicu *parenting stress*, misalnya kemampuan beradaptasi anak yang rendah, kurang penerimaan terhadap orang tua, suka menuntut atau menyusahkan, suasana hati yang buruk, mengalami kekacauan pikiran dan kurang memiliki kemampuan untuk memperkuat orang tua. Ranah relasi orang tua-anak yang memicu *parenting stress* adalah derajat konflik yang muncul dalam interaksi orang tua-anak (Lestari, 2012).

Lestari (2012) menegaskan bahwa ketiga ranah *parenting stress* tersebut pada akhirnya akan menyebabkan penurunan kualitas dan efektivitas perilaku pengasuhan oleh orang tua. Penurunan kualitas pengasuhan ini pada akhirnya akan meningkatkan problem emosi dan perilaku anak, misalnya perilaku agresi, perkembangan, kecemasan, dan kejadian yang kronis. Dengan demikian pendekatan P-C-R memperlihatkan adanya saling mempengaruhi antara orang tua dan anak atau disebut dua arah. Teori P-C-R diperluas dan dilengkapi oleh teori *daily hassles*, yaitu terdapat juga *parenting stress* yang bersifat stress sehari-hari atau mingguan sehingga tidak sampai menimbulkan gangguan psikologis (Lestari, 2012).

3. Metode

Desain penelitian menggunakan dalam penelitian ini Cross Sectional dengan teknik Simple Random Sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau random. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasuruhan Lor Jati Kudus pada tahun 2021 dengan total sampel 94 ibu yang memiliki anak usia sekolah. Pengambilan data dengan kuesioner, analisis data dilakukan dengan tabulasi dan pengujian hipotesis. H_0 akan diuji dengan tingkat kemaknaan dibawah 0,05. Uji statistic yang digunakan adalah analisis statisti spermean

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat formula, objektif, sistematis dalam menjelaskan, menguji hubungan, dan menguji interaksi antara sebab dan akibat antar variabel penelitian (Swarjana, 2015).

3.2. Pendekatan Waktu Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Rachmad, 2014).

3.3. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah target dimana peneliti menghasilkan hasil penelitian (Swarjana, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak usia sekolah di Desa Pasuruhan Lor Jati Kudus sebanyak 941 ibu-ibu. Berdasarkan pengambilan data awal di kantor Desa Pasuruhan Jati Kudus pada tanggal 28 September 2020.

3.4. Sampel

Sampel adalah kumpulan individu-individu atau objek-objek yang dapat diukur yang mewakili populasi (Swarjana, 2015). Merujuk pada pendapat Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa “Untuk sekedar mendapat ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”. Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 941 inu yang mempunyai anak usia sekolah. Berarti $941 \times 10\% / 100 = 94$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian inin sebanyak 94 ibu-ibu yang mempunyai anak usia sekolah (6-12 tahun) di Desa Pasuruhan Lor Jati Kudus.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Univariat

Tabel 1.1.

Stress Pengasuhan	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	54	57,4
Rendah	40	42,6
Total	94	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan [Tabel 1.1](#) dapat disimpulkan dari 94 responden menunjukkan sebanyak 54 responden mengalami stress tinggi (57,4%) dan stress rendah sebanyak 40 responden (42,6%). Sedangkan berdasarkan jawaban responden terkait stress pengasuhan dapat di jelaskan di [Tabel 1.2](#).

Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Hasil pengisian Kuesioner Stress pengasuhan

No.	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1.	Saya merasa bisa menangani permasalahan mengenai anak saya dengan baik selama masa pandemi Covid-19	34	40,4	8,5	17
2.	Saya merasa beban dan tanggung jawab saya sebagai orangtua di masa pandemi covid-19 bertambah	20,2	18,1	57,4	4,3
3.	Sejak pandemi covid-19 saya harus mengajari dan mendampingi anak saya belajar daring	12,8	55,3	23,4	8,5
4.	Sejak pandemi covid 19 saya harus mengerjakan tugas anak saya	16,0	39,4	28,7	16,0
5.	Di masa pandemi covid-19 saya harus mendampingi anak saya belajar daring	30,9	30,9	29,8	8,5
6.	Selama masa pandemi covid-19 saya menyelesaikan masalah saya sendiri tanpa bantuan orang lain	26,6	30,9	20,2	22,3
7.	Ketika pergi ke tempat keramaian, saya harus mematuhi protokol kesehatan	31,9	22,3	20,2	25,5
8.	Kehadiran pandemi covid-19 telah menyebabkan masalah ekonomi keuangan menurun pengeluaran menjadi bertambah untuk memfasilitasi anak saya belajar daring	8,5	28,7	55,3	7,4
9.	Saya sering merasa kelelahan ketika mendampingi anak belajar dan mengerjakan tugas Anak	23,4	19,1	50,0	7,4
10.	Suami saya mendampingi anak saya belajar ketika saya sakit	9,6	44,7	26,6	19,1
11.	Selama masa pandemi covid-19 Anak saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan bapak dan ibu guru	16,0	29,8	48,9	5,3
12.	Selama masa pandemi covid-19 Saya merasa kesulitan mengajari anak untuk belajar daring	4,3	43,6	44,7	7,4
13.	Anak saya mematuhi apa yang saya ajarkan saat mendampingi belajar	16,0	39,4	28,7	16,0
14.	Saya berharap memiliki perasaan dekat dan hangat dengan anak saya	29,8	21,3	31,9	17,0
15.	Anak saya akur dengan teman sebayanya	37,2	27,7	25,5	9,6
16.	Saya mengalami banyak kesulitan di masa pandemi covid-19	6,4	37,2	53,2	3,2

Pembahasan

Berdasarkan [Tabel 1.2.](#), pertanyaan nomor 1 didapatkan skore tertinggi setuju sebanyak (40,4%) artinya ibu dapat menangani permasalahan yang dihadapi, pertanyaan nomor 2 didapatkan skore tertinggi tidak setuju sebanyak (57,4%) artinya ibu dapat menangani permasalahan yang dihadapi, pertanyaan nomor 3 didapatkan skore tertinggi

setuju sebanyak (55,3%) artinya ibu dapat menangani permasalahan yang dihadapi, pertanyaan nomor 4 didapatkan skore tertinggi setuju sebanyak (39,4%), pertanyaan nomor 5 didapatkan skore tertinggi sangat setuju dan setuju sebanyak (30,9%), pertanyaan nomor 6 didapatkan skore tertinggi setuju sebanyak (30,9%), pertanyaan nomor 7 didapatkan skore tertinggi sangat setuju sebanyak (31,9%), pertanyaan nomor 8 didapatkan skore tertinggi tidak setuju sebanyak (55,3%), pertanyaan nomor 9 didapatkan skore tertinggi tidak setuju sebanyak (50,0%), pertanyaan nomor 10 didapatkan skore tertinggi setuju sebanyak (44,7%), pertanyaan nomor 11 didapatkan skore tertinggi tidak setuju sebanyak (48,9%), pertanyaan nomor 12 didapatkan skore tertinggi tidak setuju sebanyak (44,7%), pertanyaan nomor 13 didapatkan skore tertinggi setuju sebanyak (39,4%), pertanyaan nomor 14 didapatkan skore tertinggi tidak setuju sebanyak (31,9%), pertanyaan nomor 15 didapatkan skore tertinggi sangat setuju sebanyak (37,2%), pertanyaan nomor 16 didapatkan skore tertinggi tidak setuju sebanyak (53,2%).

Hasil uji statistic menggunakan Sperman's Rho diperoleh nilai p value = 0,000 < 0,05 dan memiliki r (Correlation Coefficient) sebesar 0,627 yang berada diantara rentang $r = 0,60 - 0,799$ (korelasi kuat) dan memiliki arah hubungan positif (searah). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor lingkungan dengan stress pengasuhan orang tua pada anak usia sekolah selama masa pandemi covid di Desa Pasuruhan Lor Jati Kudus.

Selama masa pandemi pemerintah menganjurkan kegiatan dilakukan dari rumah. Anak sekolah di liburkan tetapi proses pembelajaran tetap dilaksanakan. Guru mengupayakan pembelajaran di rumah dengan melakukan kerja sama dengan orang tua anak. Metode yang digunakan selama di sekolah harus dirubah agar peserta didik tetap dapat menerima materi pembelajaran meskipun proses pembelajaran di rumah. Selama masa pandemi, orang tua juga berperan dalam menyampaikan materi kepada anaknya. Hubungan guru dengan orang tua harus terjalin dengan baik agar kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana. Orang tua berusaha agar kegiatan yang disampaikan mudah dipahami oleh anak.

Orang tua juga harus memfasilitasi proses pembelajaran anak, fasilitas pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Adanya fasilitas yang lengkap juga dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak selama di rumah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas (Heri Susanto, 2017).

Masalah yang ditemukan dalam stress pengasuhan orang tua pada anak usia sekolah selama masa pandemi covid di desa Pasuruhan Lor Jati Kudus tahun 2020 berdasarkan distribusi jawaban responden. Responden menjawab tidak setuju pada pertanyaan negatif pada pertanyaan "kehadiran pandemi covid 19 telah menyebabkan masalah ekonomi keuangan menurun pengeluaran menjadi bertambah untuk memfasilitasi anak saya belajar daring" sebanyak 52 responden (55,3%). Responden menjawab tidak setuju pada pertanyaan positif pada pertanyaan "sayaa berharap memiliki perasaan dekat dan hangat dengan anak saya" sebanyak 30 responden (31,9%).

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Hubungan Faktor Lingkungan dengan Stress Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Selama Masa

Pandemi Covid-19 di Desa Pasuruhan Lor Jati Kudus Tahun 2020” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan orang tua pada anak usia sekolah di desa Pasuruhan Lor Jati Kudus Tahun 2020, dari 94 responden, didapatkan faktor lingkungan kurang baik sebanyak 54 responden (56,4%).
2. Stress pengasuhan orang tua pada anak usia sekolah di desa Pasuruhan Lor Jati Kudus Tahun 2020, dari 94 responden, didapatkan tingkat stress pengasuhan sebanyak 53 responden (57,4%).
3. Ada hubungan faktor lingkungan dengan stress pengasuhan orang tua pada anak usia sekolah selama masa pandemi covid-19 di desa Pasuruhan Lor Jati Kudus dengan p value 0,000 dengan $r = 0,627$.

Referensi

- [1] Ajilchi B., Kargar F., & Ghoreishi M. K. (2013). Relationship of the parenting styles of overstressed mothers with the anxiety of their children. *Social and Behavioral Sciences*, 82, 520-524.
- [2] Chairina N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Dengan Anak Usia Prasekolah Di Posyandu Kemiri Muka [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24103/1/Nurul%20C hairini-fkik.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24103/1/Nurul%20C%20hairini-fkik.pdf) (2013, accessed April 4 2017).
- [3] Dardas, L., & Ahmad, M. (2013). Psychometric properties of the Parenting Stress Index with parents of children with autistic disorder. *Journal of Intellectual Disability Research*, 58, 560-571. doi:10.1111/jir.12053
- [4] Ellya Susilowati, M. A. (2020). The Parents Stress Level in Facing Children Study From Home in the Early of Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal science and Society*, volume 2, issue 3 1-12 .
- [5] Gouveia, M. J, Carona, C, Canavarro, M. C, & Moreira, H. (2016). Self-compassion and dispositional mindfulness are associated with parenting styles and parenting stress: The mediating role of mindful Parenting. *Mindfulness* (2016) 7:700–712. DOI 10.1007/s12671-016-0507-y
- [6] Hanifah Nastiti Putri Azni, S. N. (2017). Hubungan *Social Support* dengan *Parenting Stress* pada Ibu dengan Anak Tunagrahita di SLB-C-Z Bandung. *Prosiding Psikologi* Vol. 3, N0.1, 153-157.
- [7] Nooraeni R. (2017), *Implementasi Program Parenting dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut*, Jurnal PLS Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017.
- [8] Pilarz, A. R., & Hill, H. D. (2017). Child-care instability and behavior problems: Does parenting stress mediate the relationship?. *Journal of Marriage and Family*, 79(5), 1353-1368. doi: <http://dx.doi.org/10.1111/jomf.12420>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)